

## Community Empowerment in The Prevention of Stunting for Children Under Five by Optimizing the Role of Cadres, Health Education and Family Assistance

Fazidah A Siregar<sup>1\*</sup>, Etti Sudaryati<sup>2</sup>, Nurmaini<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Department of Epidemiology, Faculty of Public Health, Universitas Sumatera Utara, Medan, 20155, North Sumatera, Indonesia.

<sup>2</sup>Department of Nutrition, Faculty of Public Health, Universitas Sumatera Utara, Medan, 20155, North Sumatera, Indonesia.

<sup>3</sup>Department of Environmental health, Faculty of Public Health, Universitas Sumatera Utara, Medan, 20155, North Sumatera, Indonesia.

\*Email : [fazidah@usu.ac.id](mailto:fazidah@usu.ac.id)

### Abstract.

Stunting is a health problem needs serious attention. In Bagan Deli Village, the proportion of children who are stunted was 10.37% and children with poor nutritional status was 2.9%. It has an impact on growth disorders, immune system, and furthermore, impaired children's intelligence. Optimizing the role of cadres and family involvement in stunting prevention is necessary. The aims of this activity was to educate cadres and parents in monitoring the growth of children under five, nutritional intake of children and implement of nutritional intake in daily life. From this activity, it can be seen that the cadres' knowledge increases in monitoring the growth and nutrition of children under five after training. From the health status examining on children, it was found that 33.3% of children under five were malnourished, 33.3% were with poor nutrition and 33.3% were with good nutrition. Education and family assistance are provided to parents in preparing a balanced healthy menu for children. It was suggested that parents prepared daily healthy menu and monitoring the nutrition of children under five. Therefore, community empowerment in preventing stunting in children under five is necessary

**Key words: empowerment, community, stunting, prevention**

### Abstrak

Abstrak. Stunting merupakan salah satu masalah kesehatan yang perlu mendapat perhatian serius. Di Desa Bagan Deli proporsi anak yang mengalami stunting 10,37% dan balita dengan status gizi buruk 2,9%. Hal ini berdampak pada gangguan pertumbuhan, sistem kekebalan tubuh, dan selanjutnya mengganggu kecerdasan anak. Optimalisasi peran kader dan keterlibatan keluarga dalam pencegahan stunting perlu dilakukan. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mendidik kader dan orang tua dalam memantau tumbuh kembang balita, asupan gizi anak dan pelaksanaan asupan gizi dalam kehidupan sehari-hari. Dari kegiatan ini terlihat bahwa terdapat peningkatan pengetahuan kader dalam memantau pertumbuhan dan gizi balita pasca pelatihan. Dari pemeriksaan status kesehatan balita ditemukan 33,3% balita gizi buruk, 33,3% gizi buruk dan 33,3% gizi baik. Pendidikan dan bimbingan diberikan kepada orang tua dalam menyiapkan menu sehat seimbang untuk anak. Disarankan agar orang tua menyiapkan menu sehat sehari-hari dan memantau gizi balita, oleh karena itu pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan stunting pada balita perlu dilakukan.

**Kata Kunci: Pemberdayaan, masyarakat, pencegahan , stunting**

## 1. PENDAHULUAN

Stunting merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat di Indonesia yang memerlukan perhatian serius dan penanganan berkelanjutan. Saat ini di dunia terdapat sekitar 162 juta anak balita yang mengalami stunting (WHO, 2013). Menurut Dana Darurat Anak-anak Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNICEF) lebih dari separuh anak-anak yang stunting (56%) berada di ASIA (UNICEF, 2016). Pada data Riset Kesehatan Dasar tahun 2018, prevalensi stunting di Indonesia mengalami penurunan sekitar 37,2%, namun angka tersebut masih di atas ambang batas maksimum WHO yaitu 20%.

Provinsi Sumatera Utara menduduki peringkat ke-14 dalam prevalensi stunting di Indonesia tahun 2018. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (2018), prevalensi balita pendek di Sumatera Utara sebesar 32,4%. Angka ini lebih tinggi dari standar nasional yaitu sebesar 30,8%. Sementara prevalensi stunting di Kota Medan sebesar 17,4%.

Di Kelurahan Bagan Deli Kecamatan Medan Belawan, stunting pada anak balita merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat. Proporsi anak *stunting* di Kelurahan Bagan deli sebesar 10,37%, dan anak dengan gizi buruk (bawah garis merah) sebesar 2,9%. Angka ini cukup tinggi dan perlu mendapat perhatian serius. Faktor risiko yang mendasari terjadinya stunting bersifat multifaktorial, dan penyebab terbesar adalah malnutrisi khronis pada 1000 hari kehidupan. Faktor kesehatan ibu selama hamil, pola asuh dan kesehatan anak atau frekuensi mengalami penyakit menular, kondisi sosial ekonomi dan lingkungan turut berperan pada kejadian stunting (Akombi et al, 2017; Ali et al, 2017; Rahman S, 2015).

Masalah stunting berdampak pada kelangsungan hidup anak baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Jika hal ini tidak segera diatasi akan berdampak pada produktivitas dan kualitas hidup. Masalah *stunting* ini dikaitkan dengan rendahnya asupan zat gizi yang bersifat khronis yang dapat terjadi karena kurangnya perhatian dan pengetahuan ibu dalam menyusun asupan zat gizi pada balita.

Dalam upaya mewujudkan balita yang sehat dan berkualitas, maka perlu peran serta aktif masyarakat dalam memantau status gizi dan menerapkan pemberian makanan bergizi pada anak balita dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu masyarakat perlu dibekali pengetahuan pemantauan pertumbuhan dan kesehatan anak balita dan pendampingan penyusunan makanan bergizi pada balita. Oleh karena itu perlu pemberdayaan masyarakat dalam pemantauan kesehatan anak balita

dan penyusunan makanan bergizi pada balita mutlak diperlukan dalam mewujudkan pertumbuhan balita sehat dan terhindar dari *stunting*.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Dalam upaya menyelesaikan permasalahan yang ada pada masyarakat di Kelurahan Bagan Deli, Kecamatan Medan Belawan, perlu dilakukan serangkaian kegiatan berupa tindakan preventif dengan cara yang praktis dan nyata. Adapun kegiatan yang dilakukan pada kegiatan pengabdian ini meliputi :

- a. Pelatihan tentang pemantauan pertumbuhan balita menggunakan Kartu menuju sehat (KMS) dan asupan makanan bergizi pada balita dalam upaya pencegahan stunting
- b. Pemeriksaan kesehatan dan pertumbuhan anak balita
- c. Kegiatan pendampingan dalam menyusun makanan tambahan bergizi pada balita.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di desa ini dilakukan melalui beberapa kegiatan antara lain pelatihan kader, pemeriksaan status gizi balita dan pendampingan dalam menyiapkan makanan bergizi balita.

- a. Kegiatan pelatihan kader melibatkan kader dari 14 posyandu yang ada di Kelurahan Bagan deli. Kegiatan pelatihan meliputi pemantuan pertumbuhan dan status gizi balita menggunakan KMS dan pengetahuan kebutuhan dan asupan makanan bergizi balita. Kegiatan pelatihan dimulai dengan pemberian pre test pada kader untuk mengetahui tingkat pemahaman awal tentang cara pemantauan pertumbuhan balita menggunakan KMS dan pengetahuan gizi seimbang balita dan setelah diberi pelatihan dilakukan post test. Pada saat pre test terdapat rata rata nilai pengetahuan adalah 6, 29 dan setelah post test terdapat peningkatan rata-rata nilai pengetahuan kader menjadi 7, 29. Hal yang sama juga ditemukan pada pelatihan asupan makan bergizi balita. Dari kegiatan ini dapat disimpulkan bahwa pemberian pelatihan meningkatkan pengetahuan kader lebih baik dalam pemantauan pertumbuhan balita dengan menggunakan KMS maupun asupan makanan bergizi.



Gambar 1. Pelatihan kader tentang pemantauan pertumbuhan balita dan asupan makan bergizi balita

- b. Kegiatan pengabdian masyarakat yang kedua adalah pemeriksaan kesehatan dan pemantauan pertumbuhan balita. Kegiatan diikuti oleh 22 balita dan orang tua balita serta para kader yang sudah dilatih. Kegiatan dimulai dengan melakukan pengukuran berat badan dan tinggi badan balita oleh para kader dari masing masing posyandu balita dan kemudian hasil pengukuran tersebut dicatat dalam KMS dan diinterpretasikan. Dari hasil pemeriksaan gizi balita diperoleh data 33,3% anak memiliki status gizi buruk (dibawah garis merah), 33,3% anak balita dengan status gizi kurang dan 33,3% anak balita dengan status gizi baik. Setelah itu dilakukan konseling tentang pertumbuhan masing masing anak Balita dan kemudian diberi edukasi terkait masalah pertumbuhan dan gizi Balita.



Gambar 2. Pemeriksaan pertumbuhan balita, konseling dan edukasi

- c. Kegiatan dilanjutkan dengan pemberian edukasi dan pendampingan penyusunan makanan balita bergizi sesuai kebutuhan. Para ibu balita antusias mendengarkan materi tersebut dan bertanya mengenai makanan yang bergizi yang dibutuhkan para anak balitanya.



Gambar 3. Pemberian edukasi mengenai asupan makan bergizi balita

#### 4. KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan pengabdian ini dapat disimpulkan beberapa hal yaitu

- a. Pemahaman kader dalam menentukan status pertumbuhan balita pada awalnya masih belum optimal. Hal ini tentunya berdampak pada hasil pemantauan tumbuh kembang balita, dimana kader merupakan ujung tombak pelayanan kesehatan dalam pemantauan gizi anak melalui posyandu dalam upaya pencegahan stunting.
- b. Masih ditemukan anak dengan status gizi buruk (33,3%) dan gizi kurang (33,3%).
- c. Masih banyak orang tua yang kurang memperhatikan gizi seimbang pada anaknya, belum memahami cara menyusun menu gizi seimbang balita dan belum menerapkan pemberian makanan pada anaka balita dengan gizi seimbang di kehidupan sehari hari.
- d. Dengan dilakukannya pelatihan terjadi peningkatan pengetahuan kader dalam hal memantau dan menilai pertumbuhan anak balita.

Dengan kegiatan pengabdian ini diharapkan para kader dapat menerapkan pengetahuan dalam menilai pertumbuhan balita diposyandu. Bagi ibu balita dengan adanya kegiatan ini, para ibu termotivasi untuk mebawa anak ke posyandu secara rutin untuk memantau pertumbuhan dan

kesehatannya dan juga lebih memperhatikan gizi anak dengan memberikan makanan bervariasi dengan memenuhi gizi balita seimbang .

### UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan kali ini, kami mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Sumatera Utara atas dukungan keizinan yang diberikan dan dukungan dana

### DAFTAR PUSTAKA

- World Health Organization. 2013. *Childhood Stunting: Challenges and Opportunities*. Switzerland: Department of Nutrition for Health and Development.
- UNICEF. 2016. *A Fair Chance For Every Child*. New York. USA  
[www.unicef.org/publications](http://www.unicef.org/publications).
- Ministry, R. H. 2018. Hasil Utama Laporan Riskesdas 2018.
- Dinas Kesehatan Sumatera Utara. 2018. *Profil Kesehatan Sumatera Utara Tahun 2018*. Medan
- Dinas Kesehatan Medan. 2018. *Profil Kesehatan Medan Tahun 2018*. Medan.
- Akombi, Blessing Jaka, Agho Kingsley E, Hall John J, Merom Dafna, Astel- Burt Thomas, and Renzaho Andre M.N. 2017. *Stunting and severe stunting among children under-5 years in Nigeria: A multilevel analysis*. Nigeria: BMC Pediatrics.
- Ali, Zakari, Saaka Mahama, Adams Abdul-Ganiyu, Kamwininaang Stephen K, Abizari Abdul-Razak. 2017. *The effect of maternal and child factors on stunting, wasting and underweight among preschool children in Northern Ghana*. Ghana: BMC Nutrition Shafiur Rahman, M. *et al*. 2015. Under Weightiness among Ever-married Non-pregnant Women in Bangladesh: A Population Based Study. *Univers. J. Food Nutr. Sci.* **3**, 29–36 (2015).